



Pengaruh Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Padang

Welli Marlisa

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*Email: welli@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

This research was aims to explain the effect of mind mapping techniques on the narrative writing essay in class VII of SMP Negeri 13 Padang. This research was a quantitative research with experimental methods. The type of experiment used is a quasi-experimental with a one group pretest-posttest design. The data of this study are the test scores written in a narrative before and after using mind mapping techniques. The results of this study are as follows (1) the pretest average score of narrative written skills is 74.45; (2) the average score of posttest skills written in narrative is 85.00; (3) based on the results of the design t-test that the use of Mind Mapping Technique affects the narrative writing skills of seventh grade students of SMP Negeri 13 Padang.

Keyword: Mind Mapping, Write, Narrative Essay

Copyright © 2020, BEDELAU.
All rights reserved.

PENDAHULUAN

Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan muara dari ketiga aspek keterampilan berbahasa sebelumnya (Karmini et al., 2019). Kenyataannya, banyak siswa yang kesulitan ketika akan menulis. Padahal menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan, karena dengan menulis akan mendorong perkembangan intelektual agar mampu berpikir secara kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan yang mengatakan dalam kehidupan ini menulis sangatlah penting (Tarigan, 2005).

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis narasi. Pada hakikatnya, karangan narasi merupakan tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu. Semi menyatakan bahwa karangan narasi adalah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia (Semi, 2007). Hal ini juga senada dengan pendapat Tahar yang mengatakan karangan narasi adalah cerita yang berdasarkan urutan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh tokoh dengan latar tempat dan waktu atau suasana (Tahar, 2008).

Kenyataannya dalam proses pembelajaran siswa mengalami berbagai

masalah ketika akan menulis karangan narasi. Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia diperoleh informasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang mengalami beberapa permasalahan dalam menulis narasi. *Pertama*, kurangnya pengetahuan siswa terhadap narasi itu sendiri. Siswa sulit membedakan antara tulisan narasi sugestif dengan narasi ekspositoris. Jika membedakan kedua jenis narasi itu saja siswa belum mampu, bagaimana siswa akan bisa menulisnya. Selain itu, siswa kurang memahami struktur karangan narasi. Akibatnya, siswa kesulitan menggambarkan alur, penokohan, dan latar. Hal tersebut terlihat dari salah satu tulisan narasi siswa yang pernah dilakukan sebelumnya, seperti alur tidak tersusun dengan baik, latar tidak tergambar dengan jelas, dan karakter tokoh tidak tergambar dengan jelas.

Kedua, dari segi kebahasaan, siswa masih kesulitan merangkai kalimat-kalimat yang membentuk kesatuan paragraf. Pada tulisan siswa ditemukan kalimat-kalimat yang tidak efektif dan tidak berkesinambungan dengan kalimat sebelumnya. *Ketiga*, siswa beranggapan kegiatan menulis khususnya menulis karangan narasi sulit. Siswa merasa kesulitan menemukan kalimat pertama untuk memulai karangan. Selain itu, kurangnya minat siswa dalam menulis dan jarang melakukan latihan menulis baik di sekolah maupun luar sekolah. Siswa harus melakukan banyak latihan agar memiliki keterampilan menulis yang baik. Semakin sering belajar dan latihan maka semakin besar kemungkinan akan terampil dalam menulis.

Keempat, teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak serius memperhatikan guru saat proses belajar

mengajar berlangsung. Guru belum mampu menggunakan teknik yang tepat dalam mengajarkan materi menulis karangan narasi sugestif. Guru hanya menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan menulis karangan narasi. Artinya, guru masih menggunakan metode ceramah. Hal ini tidak melibatkan siswa sehingga siswa tidak memahami bagaimana cara menulis karangan narasi sugestif.

Banyak permasalahan yang dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang dalam menulis karangan narasi sehingga dibutuhkan solusi untuk memecahkannya salah satunya dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Salah satu teknik pencatatan yang mampu mengoptimalkan kinerja otak adalah *mind mapping* atau peta pikiran. Teknik ini dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. De Porter dan Hernacki menyatakan *mind mapping* atau peta pikiran adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan (De Porter & Hernacki, 2002). Dengan menggunakan citra visual dan perangkat grafis lainnya, peta pikiran akan memberikan kesan yang lebih dalam. Senada dengan hal itu Swadarma menyatakan sebuah mapping adalah teknik grafis yang kuat memberikan kunci universal untuk membuka potensi otak (Swadarma, 2013). Penggunaan *mind mapping* ini menggunakan keterampilan kortikal, kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna, dan ruang kesadaran dalam satu cara unik yang kuat. Selain itu, *mind mapping* merupakan cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita.

Teknik *mind mapping* ini pernah diteiti oleh khabib Sholeh dan Siti Afriani dengan judul Teknik *Mind Mapping* sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa SMA. Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan dan kualitas proses pembelajaran menulis cerpen. Hasil pretest menunjukkan rata-rata keterampilan menulis cerpen 69,92 dengan tingkat ketuntasan klasikal 22,66%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat yaitu 77,08 dengan ketuntasan klasikal 73,33%. Pada siklus II, nilai rata-rata 79,82 ketuntasan klasikal mencapai 100% (Sholeh & Afriani, 2016).

Penggunaan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi diharapkan dapat mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran menulis narasi, serta menumbuhkan motivasi siswa dalam menulis, khususnya narasi sugestif. Dengan *mind mapping* siswa dapat menyederhanakan struktur ide dan gagasan materi yang semula rumit menjadi lebih mudah, menyeleksi informasi berdasarkan suatu yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan, mempercepat, dan menambah pemahaman pada saat pembelajaran karena dapat melihat keterkaitan antar topik yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, *mind mapping* diharapkan dapat mempermudah siswa menulis dengan struktur yang teratur dan fokus, karena *mind mapping* menjadi dasar dalam penulisan ide untuk membuat sebuah tulisan narasi sugestif dengan kata-kata kunci yang dijabarkan dalam setiap cabangnya. Melalui kata-kata kunci tersebut siswa mudah memasukkan informasi dan untuk mengambil kembali informasi ke dalam otak karena *mind mapping* juga dapat

memanfaatkan potensi kedua belah otak. Adanya interaksi antara kedua belah otak dapat memicu kreativitas yang memberikan kemudahan dalam menulis. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data penelitian yang diolah berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang. Hasil tes akhir keterampilan menulis karangan narasi siswa dianalisis menggunakan rumus-rumus statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arikunto, 2002) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif hasil pengukuran banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya. Selanjutnya, metode eksperimen digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengontrol atau mengendalikan setiap gejala yang muncul dalam kondisi tertentu sehingga dapat diketahui hubungan sebab-akibat dari gejala yang terjadi. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one grup pretest-posttest disign*. Menurut Suryabrata dalam rancangan penelitian ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya (Suryabata, 2011).

Sampel penelitian ini diambil berdasarkan nilai rata-rata keterampilan menulis yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu menulis pengalaman pribadi. Sampel penelitian ini adalah kelas VII₄ disebabkan dua hal berikut. Pertama, ditinjau dari nilai KKM bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 13 Padang, nilai rata-rata kelas VII₄ masih di bawah KKM, karena KKM pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 13 Padang adalah 75. Kedua, jumlah siswa kelas VII₄ adalah 30 orang, 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, terdapat keseimbangan antara laki-laki dan perempuan sedangkan kelas lain siswa perempuan lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki.

Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis karangan narasi sebelum menggunakan teknik *mind mapping* dan sesudah menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui langkah-langkah berikut. *Pertama*, membaca dan memeriksa karangan narasi yang ditulis siswa berdasarkan indikator yang dinilai. *Kedua*, mencatat skor yang diperoleh siswa. *Ketiga*, mengubah skor menjadi nilai. *Keempat*, menentukan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis karangan narasi siswa. *Kelima*, menafsirkan keterampilan menulis karangan narasi siswa berdasarkan rata-rata hitung dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). *Keenam*, mengklasifikasikan (1) keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang sebelum menggunakan teknik *mind mapping* dan (2) keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping* berdasarkan skala 10. *Ketujuh*, membuat histogram keterampilan menulis karangan narasi

siswa berdasarkan indikator yang dinilai. Kedelapan, melakukan uji normalitas dan homogenitas data. *Kesembilan*, melakukan pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh penggunaan teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Padang Sebelum Menggunakan Teknik *Mind Mapping*

Berdasarkan data yang telah dianalisis, keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang sebelum menggunakan teknik *mind mapping* adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sempurna (S) berjumlah 4 orang (13,33%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi baik sekali (BS) berjumlah 6 orang (20,00%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi baik (B) berjumlah 5 orang (16,67%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi lebih dari cukup (LdC) berjumlah 6 orang (20,00%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi cukup (C) berjumlah 1 orang (3,33%). *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi hampir cukup (HC) berjumlah 8 orang (26,67%).

Rata-rata hitung keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang sebelum menggunakan teknik *mind mapping* adalah 74,43. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang sebelum menggunakan teknik *mind mapping* berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC).

Berdasarkan analisis dari masing-masing indikator, keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang sebelum menggunakan teknik *mind mapping* adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator I (alur), keterampilan menulis narasi siswa berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan rata-rata hitung 87,78. *Kedua*, untuk indikator II (penokohan), keterampilan menulis narasi siswa berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata hitung 77,78. *Ketiga*, untuk indikator III (latar), keterampilan menulis narasi siswa berada pada kualifikasi cukup (C) dengan rata-rata hitung 57,78. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang sebelum menggunakan teknik *mind mapping* tertinggi berada pada indikator I (alur) dan terendah berada pada indikator III (latar).

Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Padang Sesudah Menggunakan Teknik *Mind Mapping*

Keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping* adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sempurna (S) berjumlah 9 orang (30,00%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi baik sekali (BS) berjumlah 8 orang (26,67%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi baik (B) berjumlah 6 orang (20,00%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi lebih dari cukup (LdC) berjumlah 7 orang (23,33%).

Rata-rata hitung keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping* adalah 85,00.

Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping* berada pada kualifikasi baik (B).

Berdasarkan analisis dari masing-masing indikator, keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping* adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator I (alur), keterampilan menulis narasi siswa berada pada kualifikasi baik sekali (BS) dengan rata-rata hitung 91,67. *Kedua*, untuk indikator II (penokohan), keterampilan menulis narasi siswa berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata hitung 84,45. *Ketiga*, untuk indikator III (latar), keterampilan menulis narasi siswa berada pada kualifikasi baik (B) dengan rata-rata hitung 78,89.

Pengaruh Penggunaan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Padang

Hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang. Hal tersebut diketahui dengan cara membandingkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang sebelum dan sesudah menggunakan teknik *mind mapping*. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas kelompok data.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Berdasarkan uji Liliefors, disimpulkan

bahwa data sebelum menggunakan teknik *mind mapping* (*pretest*) berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05 untuk $n = 30$ karena $L_o < L_{tabel}$ ($0,154 < 0,161$). Demikian juga dengan data sesudah menggunakan teknik *mind mapping* (*posttest*) yang berdistribusi dengan normal karena $L_o < L_{tabel}$ ($0,151 < 0,161$).

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data memiliki homogenitas atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan, disimpulkan bahwa kelompok data memiliki homogenitas pada taraf signifikansi 0,05 dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,56 < 1,85$).

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Berdasarkan hasil uji-t, hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,86 > 1,67$). Dengan kata lain, penggunaan teknik *mind mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang. Hal tersebut juga terlihat dari rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa sesudah menggunakan teknik *mind mapping* (*posttest*) lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan teknik *mind mapping* ($84,99 > 74,43$).

Berdasarkan hasil pengamatan saat proses pembelajaran, penggunaan teknik *mind mapping* sangat menarik bagi siswa. Hal tersebut terbukti dengan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran. Pada saat guru menampilkan materi pelajaran menggunakan teknik *mind mapping*, siswa serta merta mengamati materi yang disajikan dalam bentuk *mind mapping*. Hal ini sesuai dengan pendapat

Mania yang menyatakan dengan menggunakan *mind mapping* anak lebih menaruh perhatian dan menimbulkan kesan ketika proses pembelajaran sehingga anak lebih mudah mengingat apa yang dilihatnya (Mania, 2013). Dengan *mind mapping* siswa dapat melihat keterkaitan antara topik yang satu dengan yang lainnya. Materi yang semula rumit menjadi lebih mudah. Siswa sangat fokus dan tenang tanpa ada yang menoleh ke samping kiri dan kanan saat guru menampilkan materi dan contoh karangan narasi yang dibuat berdasarkan *mind mapping*. Siswa juga tidak ada yang bersuara kecuali siswa yang ingin bertanya, dan pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang keluar atau permissi. Selain itu, dengan menggunakan teknik *mind mapping* waktu yang digunakan efektif dan efisien. Pada saat siswa diminta menulis karangan narasi menggunakan teknik *mind mapping*, siswa tidak ada yang mengeluh tidak dapat menulis karangan. Siswa tampak senang karena sebelum menulis siswa memetakan pikirannya dalam bentuk gambar, simbol dan disertai warna yang menarik. Setelah selesai membuat *mind mapping*, barulah siswa mulai menulis.

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siswa, hasil keterampilan menulis karangan narasi sesudah menggunakan teknik *mind mapping* (*posttest*) lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan teknik *mind mapping* (*pretest*). Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping* berada pada kualifikasi baik (B) dengan nilai rata-rata 85,00, sedangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang

sebelum menggunakan teknik *mind mapping* berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 74,45. Demikian juga halnya dengan uji hipotesis yang dilakukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,86 > 1,67$) pada taraf signifikansi 95%.

Selanjutnya, keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang sebelum menggunakan teknik *mind mapping* masih sedang karena berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 74,45. Faktor tersebut diakibatkan karena siswa belum terbiasa menulis karangan berdasarkan imajinasi mereka sendiri tanpa bantuan teknik pembelajaran seperti teknik *mind mapping*. Mereka masih kesulitan mengembangkan ide tulisan dengan bahasa mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar khususnya menulis karangan narasi. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.

Perbedaan rata-rata keterampilan menulis karangan narasi sebelum dan sesudah menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan teknik *mind mapping* yang diberikan pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang sebelum menggunakan teknik *mind mapping* berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 74,45. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VII SMP Negeri 13 Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang sebelum menggunakan teknik *mind mapping* belum memenuhi KKM. *Kedua*, keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping* berada pada kualifikasi baik (B) dengan nilai rata-rata 85,00. Jika dibandingkan dengan KKM, disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping* sudah memenuhi KKM. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal tersebut juga terbukti dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan suasana yang menyenangkan, tidak monoton, dan siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 13 Padang untuk lebih memvariasikan teknik pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.

Hal ini disebabkan penggunaan teknik pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran sehingga harus dipersiapkan secara maksimal. Kedua, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Padang agar menerapkan penggunaan teknik mind mapping dalam pembelajaran dengan baik, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menarik perhatian siswa dalam belajar. Selain itu, penggunaan teknik mind mapping dapat membantu siswa memahami materi dengan mudah, karena dengan mind mapping siswa bisa melihat keterkaitan antara satu topik dengan topik yang lainnya. Pada saat menulis, siswa juga terbantu menulis dengan teratur dan fokus. Ketiga, disarankan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah agar keterampilan dalam menulis terutama menulis karangan narasi dapat berkembang, terutama untuk indikator penokohan dan latar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- De Porter, B., & Hernacki. (2002). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa.
- Karmini, N. N., Sudiarthi, D. N. A., & Sueni, N. M. (2019). Strategi Menumbuhkan Budaya Menulis Siswa: Suatu Kajian Pustaka. *Suluh Pendidikan*, 17(1), 23–31.
- Mania, D. M. (2013). Pengaruh Penggunaan Teknik Mind Map Terhadap Penguasaan Kosakata Pada Anak Kelompok B di RA Raden Paku Kedamean Gresik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 2(2), 1.
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Angkasa.
- Sholeh, K., & Afriani, S. (2016). Teknik Mind Mapping Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 2(2), 27–45.
- Suryabata, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. PT Elex Media Komputindo.
- Tahar, H. E. (2008). *Menulis Kreatif Panduan bagi Pemula*. UNP Pres.
- Tarigan, H. G. (2005). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.